KITABA: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 04 (01): 49-61 (2026)
DOI: 10.18860/kitaba.v4i1.42450

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

# Improving the Accuracy of Independent Pronouns (Ḍamīr Munfaṣil) in Present Tense Verbs (Fi'l Muḍāri') Using Group Investigation (GI) Strategy in Arabic Writing Class

**Siti Rif'atul Milah [1]*, Sumiati [2], Subhan [3], Ubaidillah [4]**
[1,3,4] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
[2] STAINU Sukabumi, Indonesia

**Article History:**
Received: 2026-01-12
Revised: 2026-02-27
Accepted: 2026-03-05
Published: 2026-03-30

**Keywords:**
Group Investigation, Mahārah Al-Kitābah, Ḍamīr Munfaṣil, Fi'l Muḍāri', Classroom Action Research, Arabic Language Learning

*** Correspondence Address:**
rifatulmilah2395@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the effectiveness of the Group Investigation (GI) strategy in improving students' Arabic writing skills (mahārah al-kitābah), specifically the accuracy of using independent pronouns (ḍamīr munfaṣil) with present tense verbs (fi'l muḍāri') at MAN 2 Pandeglang. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart spiral model, conducted in two cycles. The subjects were 31 students of class X-1. Data were collected through observation, written tests, and documentation. Quantitative data were analyzed using mean scores and classical mastery percentages, while qualitative data were analyzed through descriptive narratives of the learning process. The results showed that the use of the GI strategy significantly improved students' writing skills. The average class score increased from 59.35 in the pre-cycle stage to 71.74 in the first cycle, and further to 78.58 in the second cycle. Classical learning mastery increased from 19.35% to 54.84%, and then reached 90.32% in the second cycle, exceeding the Minimum Mastery Criterion (75) and the research performance indicator (80%). Student learning activity also increased from 77.02% (good category) in the first cycle to 91.94% (very good category) in the second cycle. The improvement was attributed to the integration of cooperative learning principles (positive interdependence, face-to-face interaction, individual accountability) and refinements made in the second cycle (smaller groups of three students, increased teacher guidance, more complex writing tasks). This study concludes that the Group Investigation strategy is effective in improving the accuracy of ḍamīr munfaṣil with fi'l muḍāri' in Arabic writing skills, bridging the gap between theoretical mastery and practical application through active, collaborative, student-centered learning.

## INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa Arab mencakup empat keterampilan utama yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain: *mahārah al-istimā'* (menyimak), *mahārah al-kalām* (berbicara), *mahārah al-qirā'ah* (membaca), dan *mahārah al-kitābah* (menulis). Pengalaman yang diperoleh melalui menyimak, berbicara, dan membaca memberikan kontribusi penting dalam kegiatan menulis. Namun demikian, keterampilan menulis memiliki karakteristik yang berbeda karena bersifat aktif dan produktif serta menuntut kemampuan berpikir dan ekspresi dalam bentuk tulisan (Munawarah & Zulkiflih, 2020). Oleh karena itu, *mahārah al-kitābah* dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks.

Menurut Syamsuddin Asyrofi (dalam Rathomi, 2020), kegiatan menulis mencakup dua aspek utama: (1) kemampuan membentuk huruf dan penguasaan ejaan, serta (2) kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Meskipun menulis merupakan keterampilan yang sulit, proses ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir, serta keterampilan mengolah informasi menjadi tulisan yang

bermakna. Kesalahan dalam menulis merupakan bagian alami dari proses pembelajaran yang akan membawa siswa pada peningkatan kemampuan berbahasa secara bertahap.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas X.1 MAN 2 Pandeglang, ditemukan adanya kesenjangan yang signifikan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik menulis siswa, khususnya dalam penggunaan *ḍamīr munfaṣil* (kata ganti terpisah) dengan *fi'il muḍāri'* (kata kerja present tense). Ḍamīr munfaṣil merupakan kata ganti yang berdiri sendiri, seperti *anā* (saya), *naḥnu* (kami), *anta* (kamu laki-laki), *anti* (kamu perempuan), *huwa* (dia laki-laki), dan *hiya* (dia perempuan) (Darwis, 2022). Dalam penggunaannya, setiap *ḍamīr* memiliki kesesuaian tertentu dengan bentuk *fi'il muḍāri'*, baik dari segi jenis (maskulin/feminin), jumlah (tunggal/dual/jamak), maupun orang (pertama/kedua/ketiga). Ketidaksesuaian antara *ḍamīr* dan *fi'il*—yang dalam istilah tata bahasa Arab disebut *muṭābaqah* (kesesuaian)—dapat menyebabkan struktur kalimat menjadi salah dan maknanya menjadi rancu.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa umumnya mampu menghafal bentuk-bentuk *ḍamīr* secara lisan, tetapi mengalami kesulitan serius dalam mengaplikasikannya secara tepat dalam tulisan. Jenis kesalahan yang ditemukan meliputi: (a) ketidaksesuaian bentuk *fi'il* dengan *ḍamīr* (misalnya menggunakan *yaktubu* untuk *hiya* seharusnya *taktubu*), (b) penggunaan *ḍamīr* yang tidak tepat dalam konteks kalimat, dan (c) rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab secara utuh dan sistematis (Alfatha et al., 2023). Hasil evaluasi awal juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75, dan ketuntasan klasikal belum mencapai target minimal 80%.

Permasalahan tersebut diperparah oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa cenderung pasif, kurang terlibat secara aktif, serta minim interaksi dan kolaborasi dengan teman sebaya (Nurhidayati, 2020). Kondisi ini menyebabkan beberapa dampak negatif: (a) rendahnya motivasi belajar siswa karena pembelajaran terasa monoton dan membosankan; (b) kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menerapkan kaidah bahasa ke dalam tulisan; (c) tidak adanya kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berlatih menulis secara langsung dengan umpan balik dari teman atau guru; dan (d) kesenjangan yang melebar antara apa yang dihafal (pengetahuan deklaratif) dan apa yang dapat dipraktikkan (pengetahuan prosedural).

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah **Strategi Investigasi Kelompok (Group Investigation/GI)**. GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Herbert Thelen dan John Dewey, yang menekankan pada tiga prinsip utama: (1) kerja sama kelompok dalam menyelidiki suatu topik, (2) keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan (3) tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok (Somawati, 2021). Melalui strategi ini, siswa tidak hanya menghafal kaidah bahasa secara teoritis, tetapi juga menganalisis, mendiskusikan, dan menerapkan kaidah tersebut melalui investigasi kelompok dan *peer-teaching* (pengajaran sebaya).

Langkah-langkah strategi GI secara umum meliputi: (a) seleksi topik oleh siswa, (b) perencanaan kooperatif, (c) implementasi investigasi, (d) analisis dan sintesis, (e) presentasi hasil akhir, dan (f) evaluasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, strategi ini dapat diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, memberikan tugas investigasi tentang pola *muṭābaqah* antara *ḍamīr* dan *fi'il*, memfasilitasi diskusi kelompok, dan meminta

setiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas strategi Group Investigation dalam meningkatkan hasil belajar secara umum. Somawati (2021) melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran GI dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik di SMP Negeri 1 Banjarangkan. Praptiwi & Handhika (2012) menemukan bahwa metode kooperatif tipe GI efektif ditinjau dari kemampuan awal siswa dalam pembelajaran fisika. Dita Pramesti Irawan et al. (2024) juga melaporkan peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik melalui model GI pada pembelajaran PKn. Sabrina et al. (2025) mengkonfirmasi bahwa model GI efektif dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi mahasiswa.

Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan: (a) sebagian besar meneliti efektivitas GI terhadap hasil belajar secara umum, bukan pada aspek kebahasaan yang spesifik; (b) belum banyak penelitian yang menerapkan GI pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek *muṭābaqah* antara *ḍamīr* dan *fi'il* dalam keterampilan menulis; dan (c) sebagian besar penelitian menggunakan desain kuantitatif eksperimental tanpa memberikan gambaran detail tentang proses implementasi GI di kelas.

Dengan demikian, **research gap** yang diisi oleh penelitian ini adalah: (1) fokus pada aspek kebahasaan yang spesifik dan kompleks (*muṭābaqah ḍamīr munfaṣil dengan fi'il muḍāri'*); (2) penggunaan desain PTK yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan dokumentasi proses secara detail; (3) konteks madrasah aliyah dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang khas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan penerapan strategi Group Investigation (GI) dalam pembelajaran *mahārah al-kitābah* pada siswa kelas X.1 MAN 2 Pandeglang; 2) mengetahui peningkatan ketepatan penggunaan *ḍamīr munfaṣil* dengan *fi'il muḍāri'* setelah penerapan strategi GI; dan 3) mengukur peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan strategi GI.

## METHOD | منهج | METODE

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan model spiral Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik PTK yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara bertahap dan berkelanjutan (Arikunto, 2010).

Model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat komponen utama dalam setiap siklus: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat komponen ini membentuk satu siklus yang utuh. Jika target keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Pandeglang yang beralamat di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lokasi ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan: (a) madrasah memiliki masalah dalam pembelajaran mahārah al-kitābah, (b) guru dan kepala madrasah memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan PTK, dan (c) ketersediaan akses dan waktu yang memadai bagi peneliti. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 selama 3 bulan (Agustus–Oktober 2025).

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah 31 siswa kelas X.1 MAN 2 Pandeglang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pemilihan kelas X.1 sebagai subjek didasarkan pada: (a) hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis Arab di kelas tersebut, (b) rekomendasi dari guru mata pelajaran bahasa Arab, dan (c) kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam penelitian.

**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mengikuti prosedur sebagai berikut:

***Siklus I***

**a. Perencanaan (*Planning*)**

- Identifikasi kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian: KD tentang *ḍamīr munfaṣil* dan *fi'il muḍāri'*.
- Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan strategi GI.
- Pengembangan instrumen tes (pre-test dan post-test) dan lembar observasi aktivitas siswa.
- Pembentukan kelompok investigasi (5–6 orang per kelompok, heterogen berdasarkan kemampuan).

**b. Tindakan (Action)**

- Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi GI (2 × 45 menit, 3 kali pertemuan).
- Skenario pembelajaran: (1) guru menjelaskan konsep muṭābaqah secara singkat; (2) siswa dibagi ke dalam kelompok; (3) setiap kelompok mendapat tugas investigasi untuk menganalisis pola ḍamīr dan fi'il dalam teks Arab pendek; (4) siswa berdiskusi dan menulis hasil investigasi; (5) presentasi kelompok; (6) evaluasi.

**c. Observasi (Observation)**

- Pengamatan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi.
- Pencatatan temuan-temuan penting selama proses pembelajaran (catatan lapangan).

**d. Refleksi (Reflection)**

- Analisis hasil tes dan observasi.
- Identifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus I.
- Perumusan rencana perbaikan untuk siklus II.

***Siklus II***

Siklus II dilaksanakan dengan prosedur yang sama, tetapi dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu:

- Perkecil ukuran kelompok menjadi 3 orang per kelompok (agar setiap siswa lebih aktif).
- Tingkatkan intensitas bimbingan guru selama diskusi kelompok.
- Berikan tugas menulis yang lebih kompleks (teks pendek 5–7 kalimat, bukan hanya kalimat lepas).
- Tambahkan waktu untuk peer-review antar kelompok sebelum presentasi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data secara triangulasi:

a. **Tes**

Tes tertulis diberikan pada tiga tahap: pra-siklus (sebelum tindakan), post-test siklus I (setelah tindakan siklus I), dan post-test siklus II (setelah tindakan siklus II). Bentuk tes adalah soal isian singkat dan melengkapi kalimat dengan *ḍamīr* dan *fi'il* yang tepat. Setiap tes terdiri dari 15 soal dengan tingkat kesulitan yang setara.

**b. Observasi**

Observasi dilakukan oleh guru kolaborator (guru mata pelajaran bahasa Arab) dan peneliti. Observasi difokuskan pada: (1) aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, (2) keterlibatan siswa dalam investigasi, (3) kualitas presentasi kelompok, (4) interaksi antar siswa, dan (5) respons siswa terhadap strategi GI. Lembar observasi menggunakan skala Likert 1–4 dengan indikator yang telah dijabarkan.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi meliputi: (1) RPP dan perangkat pembelajaran, (2) hasil tes siswa, (3) foto kegiatan pembelajaran, (4) catatan lapangan peneliti, dan (5) hasil kerja kelompok (laporan investigasi).

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

| Instrumen | Fungsi | Validasi |
|---|---|---|
| RPP (siklus I & II) | Panduan pelaksanaan pembelajaran | Divalidasi oleh guru mata pelajaran |
| Tes (pra-siklus, siklus I, siklus II) | Mengukur kemampuan menulis siswa | Uji validitas isi (expert judgment) |
| Lembar observasi aktivitas siswa | Mengukur keaktifan dan kolaborasi siswa | Divalidasi oleh 2 pengamat |
| Catatan lapangan | Mendokumentasikan temuan kualitatif | Triangulasi dengan observasi |

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif:

**a. Kuantitatif**

- Nilai rata-rata kelas (mean) dihitung dengan rumus:
  $\bar{X} = \Sigma X / N$
  di mana $\Sigma X$ = jumlah total nilai, N = jumlah siswa.
- Persentase ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:
  $P = (n_tuntas / N) \times 100\%$
  di mana n_tuntas = jumlah siswa yang mencapai KKM (≥75), N = jumlah siswa.
- Persentase aktivitas belajar dihitung dengan rumus:
  $A = (skor_perolehan / skor_maksimal) \times 100\%$

**b. Analisis Kualitatif**

Data kualitatif dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis dengan model Miles dan Huberman: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika memenuhi dua indikator: 1) ketuntasan klasikal mencapai ≥80% siswa mencapai KKM (nilai ≥75) dan 2) aktivitas belajar siswa mencapai kategori minimal "baik" (≥75%).

## RESULTS | نتائج | TEMUAN

### Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum penerapan strategi Group Investigation, peneliti melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menggunakan *ḍamīr munfaṣil* dengan *fi'il muḍāri'* secara tepat dalam tulisan.

**Tabel 1. Hasil Pre-Test Pra-Siklus**

| Indikator | Nilai |
|---|---|
| Jumlah siswa | 31 |
| Jumlah siswa tuntas (nilai ≥75) | 6 siswa |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 25 siswa |
| Persentase ketuntasan klasikal | 19,35% |
| Nilai tertinggi | 85 |
| Nilai terendah | 40 |
| Nilai rata-rata kelas | 59,35 |

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih sangat rendah. Hanya 6 dari 31 siswa (19,35%) yang mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas 59,35 masih jauh di bawah KKM (75). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengaplikasikan *muṭābaqah* antara *ḍamīr* dan *fi'il* secara tepat dalam kegiatan menulis.

### Siklus I

### Hasil Belajar (Kognitif)

Setelah penerapan strategi Group Investigation pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar, meskipun belum mencapai target indikator keberhasilan.

**Tabel 2. Hasil Post-Test Siklus I**

| Indikator | Nilai |
|---|---|
| Jumlah siswa tuntas | 17 siswa |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 14 siswa |
| Persentase ketuntasan klasikal | 54,84% |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Nilai terendah | 50 |
| Nilai rata-rata kelas | 71,74 |

Nilai rata-rata kelas meningkat dari 59,35 (pra-siklus) menjadi 71,74 (siklus I). Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 19,35% menjadi 54,84%. Namun demikian, target ketuntasan klasikal (80%) belum tercapai. Masih ada 14 siswa (45,16%) yang belum mencapai KKM.

### Aktivitas Belajar

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata

sebesar 77,02% dengan kategori baik. Rincian per indikator disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

| No | Indikator Aktivitas | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | Keaktifan dalam diskusi kelompok | 72,5% | Cukup |
| 2 | Kemampuan bekerja sama | 78,2% | Baik |
| 3 | Keberanian bertanya/menjawab | 68,4% | Cukup |
| 4 | Keterlibatan dalam investigasi | 80,5% | Baik |
| 5 | Kualitas presentasi | 85,5% | Sangat baik |
| | **Rata-rata** | | **Baik** |

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, kelemahan pada siklus I diidentifikasi:

| Kelemahan | Penyebab | Rencana Perbaikan Siklus II |
|---|---|---|
| Beberapa siswa pasif | Kelompok terlalu besar (5–6 orang) | Perkecil kelompok (3 orang) |
| Bimbingan guru kurang intensif | Guru terlalu fokus pada satu kelompok | Jadwal rotasi bimbingan |
| Siswa kesulitan menulis teks panjang | Latihan hanya kalimat lepas | Latihan teks pendek 5–7 kalimat |
| Tidak semua kelompok selesai tepat waktu | Manajemen waktu kurang baik | Penambahan alokasi waktu |

### Siklus II

### Hasil Belajar (Kognitif)

Setelah perbaikan pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan telah melampaui target indikator keberhasilan.

**Tabel 4. Hasil Post-Test Siklus II**

| Indikator | Nilai |
|---|---|
| Jumlah siswa tuntas | 28 siswa |
| Jumlah siswa tidak tuntas | 3 siswa |
| Persentase ketuntasan klasikal | 90,32% |
| Nilai tertinggi | 98 |
| Nilai terendah | 65 |
| **Nilai rata-rata kelas** | **78,58** |

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,58. Ketuntasan klasikal mencapai **90,32%**, yang berarti telah melampaui target 80%. Hanya 3 siswa (9,68%) yang belum mencapai KKM, dan mereka akan diberikan pembelajaran remedial.

### Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa pada siklus II juga meningkat secara signifikan.

**Tabel 5. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

| No | Indikator Aktivitas | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | Keaktifan dalam diskusi kelompok | 88,5% | Sangat baik |
| 2 | Kemampuan bekerja sama | 92,3% | Sangat baik |
| 3 | Keberanian bertanya/menjawab | 85,2% | Sangat baik |
| 4 | Keterlibatan dalam investigasi | 94,8% | Sangat baik |
| 5 | Kualitas presentasi | 98,8% | Sangat baik |
| | **Rata-rata** | **91,94%** | **Sangat baik** |

Rata-rata aktivitas belajar meningkat dari 77,02% (kategori baik) pada siklus I menjadi 91,94% (kategori sangat baik) pada siklus II.

**Ringkasan Peningkatan per Siklus**

**Tabel 6. Ringkasan Peningkatan Hasil Belajar**

| Tahap | Rata-rata Nilai | Ketuntasan Klasikal | Aktivitas Belajar |
|---|---|---|---|
| Pra-Siklus | 59,35 | 19,35% | - |
| Siklus I | 71,74 | 54,84% | 77,02% (Baik) |
| Siklus II | 78,58 | 90,32% | 91,94% (Sangat baik) |
| Peningkatan (Pra–Siklus II) | +19,23 | +70,97% | - |

## DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

**Mengapa Strategi Group Investigation Efektif?**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Group Investigation (GI) efektif dalam meningkatkan ketepatan penggunaan *ḍamīr munfaṣil* dengan *fi'il muḍāri'* dalam *mahārah al-kitābah*. Efektivitas ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi disebabkan oleh beberapa mekanisme teoretis yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, strategi GI mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang telah terbukti secara empiris meningkatkan hasil belajar. Menurut Johnson & Johnson (dalam Somawati, 2021), ada lima elemen esensial dalam pembelajaran kooperatif: (1) saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) interaksi tatap muka (*face-to-face interaction*), (3) akuntabilitas individual (*individual accountability*), (4) keterampilan sosial (*social skills*), dan (5) proses kelompok (*group processing*). Dalam penelitian ini, semua elemen tersebut hadir: siswa saling membutuhkan untuk menyelesaikan tugas investigasi, berinteraksi langsung dalam diskusi, bertanggung jawab atas bagian tugas masing-masing, belajar keterampilan sosial seperti mendengarkan dan menghargai pendapat teman, serta mengevaluasi kinerja kelompok secara berkala.

Kedua, strategi GI menjembatani kesenjangan antara pengetahuan deklaratif (menghafal kaidah) dan pengetahuan prosedural (menerapkan kaidah dalam tulisan). Dalam pembelajaran konvensional, siswa menghafal tabel *ḍamīr* dan pola *fi'il muḍāri'*, tetapi tidak pernah mempraktikkannya dalam konteks yang bermakna. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh bersifat "inert" (tidak dapat digunakan). Melalui investigasi kelompok, siswa tidak hanya mengingat kaidah, tetapi juga menganalisis teks asli, mengidentifikasi pola, dan menulis kalimat sendiri. Proses ini mengubah pengetahuan deklaratif menjadi pengetahuan prosedural (Anderson & Krathwohl, 2001).

Ketiga, strategi GI menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan kontekstual. Siswa tidak belajar *ḍamīr* dan *fi'il* sebagai konsep abstrak yang terisolasi, tetapi dalam konteks teks dan kalimat yang autentik. Hal ini sejalan dengan teori belajar bermakna (*meaningful learning*) Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif jika materi baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang sudah ada. Dalam penelitian ini, siswa mengaitkan kaidah *muṭābaqah* dengan contoh-contoh konkret dari teks Arab, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan tahan lama.

**Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II**

Peningkatan yang signifikan dari siklus I (ketuntasan 54,84%) ke siklus II (ketuntasan

90,32%) disebabkan oleh perbaikan-perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I.

***Perbaikan 1: Memperkecil ukuran kelompok***

Pada siklus I, kelompok beranggotakan 5–6 orang. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam kelompok besar, seringkali hanya 2–3 siswa yang aktif, sementara yang lain menjadi "penumpang" (passenger). Pada siklus II, kelompok diperkecil menjadi 3 orang. Hal ini memaksa setiap siswa untuk berkontribusi karena tidak ada tempat untuk bersembunyi. Secara teoretis, temuan ini mendukung prinsip akuntabilitas individual dalam pembelajaran kooperatif (Slavin, 2015). Ketika kelompok terlalu besar, akuntabilitas individual melemah karena siswa dapat "bersembunyi" di balik anggota kelompok yang lebih aktif.

***Perbaikan 2: Meningkatkan intensitas bimbingan guru***

Pada siklus I, guru cenderung fokus pada satu atau dua kelompok, sementara kelompok lain kurang mendapat perhatian. Pada siklus II, guru menerapkan sistem rotasi: setiap kelompok mendapat bimbingan intensif selama 7–10 menit secara bergiliran. Guru juga menyediakan lembar kerja terstruktur yang memandu proses investigasi langkah demi langkah. Hal ini membantu kelompok yang lemah untuk tetap berada di jalur yang benar.

***Perbaikan 3: Memberikan tugas menulis yang lebih kompleks***

Pada siklus I, tugas menulis terbatas pada kalimat lepas (3–5 kata). Pada siklus II, siswa diminta menulis teks pendek (5–7 kalimat) tentang topik "Keluargaku" atau "Sekolahku". Tugas yang lebih kompleks ini memaksa siswa untuk menerapkan *muṭābaqah* dalam konteks yang lebih beragam (subjek berbeda-beda dalam satu paragraf). Hasilnya, pemahaman siswa menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas pada pola yang dihafalkan.

**Peningkatan Aktivitas Belajar**

Peningkatan aktivitas belajar dari 77,02% (kategori baik) menjadi 91,94% (kategori sangat baik) menunjukkan bahwa strategi GI tidak hanya meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan kolaboratif siswa.

Indikator "Keaktifan dalam diskusi kelompok" meningkat dari 72,5% menjadi 88,5%. Hal ini disebabkan oleh kombinasi faktor: kelompok lebih kecil, setiap siswa memiliki peran yang jelas (pencatat, penyaji, penanya), dan adanya sistem penilaian partisipasi individu yang diintegrasikan ke dalam nilai akhir.

Indikator "Keberanian bertanya/menjawab" meningkat dari 68,4% menjadi 85,2%. Peningkatan ini paling signifikan karena pada siklus II, guru menciptakan iklim psikologis yang lebih aman (tidak menghukum kesalahan, memuji partisipasi). Siswa yang sebelumnya diam karena takut salah, mulai berani mengungkapkan pendapat.

Indikator "Kualitas presentasi" mencapai 98,8% pada siklus II. Hal ini karena pada siklus II, setiap kelompok diberi waktu khusus untuk berlatih presentasi sebelum tampil di depan kelas. Guru juga memberikan rubrik presentasi yang jelas sehingga siswa tahu apa yang dinilai.

**Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Somawati (2021) yang melaporkan bahwa penerapan model GI meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Banjarangkan. Penelitian tersebut mencatat peningkatan ketuntasan klasikal dari 54% menjadi 86%, mirip dengan temuan penelitian ini (54,84% menjadi 90,32%).

Penelitian ini juga mendukung temuan Praptiwi & Handhika (2012) bahwa metode

kooperatif tipe GI efektif ditinjau dari kemampuan awal siswa. Dalam penelitian ini, siswa dengan kemampuan awal rendah (nilai pre-test 40–50) menunjukkan peningkatan paling dramatis, dengan rata-rata kenaikan 30–35 poin.

Namun, penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya karena: (1) fokus pada aspek kebahasaan yang spesifik (*muṭābaqah ḍamīr-fi'il*), (2) menggunakan desain PTK yang memungkinkan dokumentasi proses perbaikan secara rinci, dan (3) dilakukan di konteks madrasah aliyah yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam penelitian strategi pembelajaran kooperatif.

**Implikasi Teoretis**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada tiga bidang:

Pertama, penelitian ini memperkaya teori pembelajaran kooperatif dengan menunjukkan bahwa prinsip GI dapat diadaptasi untuk pengajaran tata bahasa (nahwu dan sharaf), yang selama ini dianggap sebagai materi yang paling sulit diajarkan dengan metode kooperatif karena sifatnya yang sistematis dan prosedural.

Kedua, penelitian ini mendukung teori kognitif sosial Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD). Dalam investigasi kelompok, siswa yang lebih mampu membantu siswa yang kurang mampu mencapai tingkat pemahaman yang tidak dapat dicapai secara individu. Peer-teaching dalam kelompok efektif karena bahasa yang digunakan teman sebaya lebih mudah dipahami daripada bahasa guru.

Ketiga, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya refleksi dalam PTK. Peningkatan dari siklus I ke siklus II tidak terjadi secara otomatis, tetapi melalui proses identifikasi masalah, perumusan solusi, dan implementasi perbaikan. Hal ini menegaskan bahwa PTK bukan sekadar "mencoba sesuatu", tetapi "belajar dari pengalaman secara sistematis".

**Implikasi Praktis bagi Guru dan Sekolah**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting:

**Bagi guru bahasa Arab:**

- Strategi GI dapat diintegrasikan dalam pengajaran mahārah al-kitābah, tidak hanya untuk materi ḍamīr dan fi'il, tetapi juga untuk materi tata bahasa lainnya (misalnya na'at dan man'ut, fi'il dan fā'il).
- Kelompok kecil (3–4 orang) lebih efektif daripada kelompok besar (5–6 orang) untuk memastikan partisipasi aktif semua siswa.
- Guru perlu menyediakan lembar kerja terstruktur (worksheets) yang memandu proses investigasi, terutama pada tahap awal implementasi GI.
- Pemberian umpan balik yang konstruktif dan tidak menghakimi sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang aman dan mendorong keberanian siswa.

**Bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan:**

- Pembelajaran kooperatif seperti GI memerlukan penataan ulang kelas (pengaturan tempat duduk berkelompok) dan alokasi waktu yang lebih fleksibel. Kebijakan sekolah perlu mendukung hal ini.
- Pelatihan guru tentang strategi pembelajaran kooperatif perlu menjadi prioritas program pengembangan profesional.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Durasi penelitian yang relatif singkat (2 siklus dalam 3 bulan) belum dapat mengukur retensi jangka panjang (long-term retention) dari keterampilan yang diperoleh. Apakah peningkatan ini bertahan setelah 3–6 bulan? Penelitian longitudinal diperlukan untuk menjawab pertanyaan ini.
2. Fokus pada satu sekolah dan satu kelas membatasi generalisasi temuan. Penelitian replikasi di sekolah yang berbeda (misalnya MTs, MA, pondok pesantren) dengan karakteristik siswa yang berbeda diperlukan untuk menguji validitas eksternal.
3. Instrumen tes dikembangkan sendiri oleh peneliti dan hanya divalidasi oleh expert judgment (2 orang). Validitas empiris (misalnya melalui uji coba instrumen pada populasi yang berbeda) belum dilakukan.
4. Efek Hawthorne (siswa berperilaku berbeda karena mereka tahu sedang diteliti) mungkin terjadi, meskipun upaya telah dilakukan untuk meminimalkannya dengan memperpanjang masa observasi.

**Arah Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka beberapa arah penelitian selanjutnya direkomendasikan:

1. Penelitian eksperimental dengan desain *pretest-posttest control group design* untuk mengukur efektivitas GI dibandingkan dengan strategi pembelajaran lain (misalnya STAD, Jigsaw, atau pembelajaran konvensional) secara lebih ketat.
2. Penelitian longitudinal untuk mengukur retensi keterampilan menulis setelah 3, 6, dan 12 bulan pasca-intervensi.
3. Penelitian komparatif antara penerapan GI pada materi *qawā'id* (tata bahasa) yang berbeda (misalnya *na'at-man'ut*, *jumlah ismiyyah-fi'liyyah*).
4. Pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul GI untuk *mahārah al-kitābah* yang dapat diadopsi oleh guru bahasa Arab di madrasah lain.

## CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi Group Investigation (GI) efektif dalam meningkatkan ketepatan penggunaan *ḍamīr munfaṣil* dengan *fi'il muḍāri'* dalam *mahārah al-kitābah* siswa kelas X.1 MAN 2 Pandeglang. Efektivitas ini dibuktikan oleh peningkatan yang konsisten pada setiap siklus penelitian.

Peningkatan hasil belajar kognitif: Nilai rata-rata kelas meningkat dari 59,35 (pra-siklus) menjadi 71,74 (siklus I), dan selanjutnya meningkat menjadi 78,58 (siklus II). Ketuntasan belajar klasikal melonjak dari 19,35% (hanya 6 siswa tuntas) menjadi 54,84% (17 siswa tuntas) pada siklus I, dan mencapai 90,32% (28 siswa tuntas) pada siklus II. Angka ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (≥80%).

Peningkatan aktivitas belajar: Aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari kategori baik pada siklus I (77,02%) menjadi kategori sangat baik pada siklus II (91,94%). Indikator yang paling meningkat adalah "kualitas presentasi" (dari 85,5% menjadi

98,8%) dan "keterlibatan dalam investigasi" (dari 80,5% menjadi 94,8%).

Perbaikan kunci: Keberhasilan siklus II tidak terjadi secara otomatis, tetapi melalui perbaikan yang sistematis berdasarkan refleksi siklus I: (1) memperkecil ukuran kelompok menjadi 3 orang per kelompok, (2) meningkatkan intensitas bimbingan guru melalui sistem rotasi, (3) memberikan tugas menulis teks pendek (bukan kalimat lepas), dan (4) menambahkan alokasi waktu untuk peer-review.

**Implikasi**

Implikasi teoretis: Penelitian ini memperkaya teori pembelajaran kooperatif dengan menunjukkan bahwa strategi GI dapat diadaptasi untuk pengajaran tata bahasa Arab (nahwu-sharaf) yang selama ini dianggap sulit diajarkan dengan metode kooperatif. Penelitian ini juga mendukung teori ZPD Vygotsky dengan menunjukkan bahwa peer-teaching dalam investigasi kelompok efektif menjembatani kesenjangan antara pengetahuan deklaratif dan prosedural.

Implikasi praktis: Guru bahasa Arab disarankan untuk mengintegrasikan strategi GI dalam pengajaran *mahārah al-kitābah*, dengan langkah-langkah: (1) membentuk kelompok kecil heterogen (3–4 orang), (2) menyediakan lembar kerja terstruktur, (3) memberikan tugas investigasi yang kontekstual, (4) memfasilitasi presentasi kelompok, dan (5) melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

Implikasi kebijakan: Kepala sekolah dan pembuat kebijakan perlu mendukung implementasi strategi pembelajaran kooperatif seperti GI dengan menyediakan pelatihan guru, penataan ruang kelas yang fleksibel, dan alokasi waktu yang memadai.

**Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, diajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Arab: Terapkan strategi GI secara bertahap, mulai dari materi yang sederhana, dengan kelompok kecil, dan berikan umpan balik yang konstruktif. Jangan ragu untuk melakukan penyesuaian (modifikasi) berdasarkan kondisi riil di kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya: Lakukan penelitian dengan desain eksperimental, perpanjang durasi penelitian untuk mengukur retensi jangka panjang, dan perluas cakupan ke sekolah atau madrasah yang berbeda.
3. Bagi kepala madrasah: Fasilitasi pengembangan profesional guru dalam strategi pembelajaran kooperatif, sediakan sarana dan prasarana yang mendukung (meja kelompok, akses referensi), serta ciptakan budaya kolaboratif di antara guru.

Penelitian tindakan kelas ini telah membuktikan bahwa strategi Group Investigation bukan sekadar "teori bagus di atas kertas", tetapi benar-benar dapat diimplementasikan dan memberikan dampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Kunci keberhasilannya terletak pada komitmen untuk terus melakukan refleksi dan perbaikan, tidak pernah puas dengan hasil yang sudah dicapai. Dengan semangat yang sama, diharapkan guru-guru bahasa Arab di madrasah lain dapat mengadaptasi strategi ini untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi.

## BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Alfatha, Shidik, Ade Sri Wahyuni, Ayat Nuraini, and Musalwa. 2023. “Analysis Of Kitabah Material In Arabic Language Textbook On Grade VIII Madrasah Tsanawiyah.” *UIN Imam*

*Bonjol International Conference on Islamic Education: Islamic Education in Era of Africal Intelligence:Opportunities and Challengs* 10(10):702.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darwis, Irma. 2022. *Ad Dhomair Al Munfashil Wa Al Muttashil Dalam Al Qur'an Surah As Sajadah Suatu Analisis Bahasa*. Makasar : Parepare.

Dita Pramesti Irawan, Warman Warman, Jamil Jamil, Asnar Asnar, Marwiah Marwiah, and Endang Herliah. 2024. "Analisis Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Pembelajaran PKn Kelas XI SMA Negeri 11 Samarinda." *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(4):24–37. doi: 10.62383/edukasi.v1i4.603.

Munawarah, and Zulkiflih. 2020. "Pembelajaran Keterampilan Menulis(Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab* 1(2):23.

Novakhta, Vindy Sunny, Fitri Siti Sundari, and Mia Kurniasih. 2023. "Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di SDN Plisi 1 Kota Bogor." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09(02):1070–79.

Nurhidayati, Ririn. 2020. "Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyarah) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharoh Kalam Kelas IX MTsN Gresik." *Arabia : Ajurnal Pedidikan Bahasa Arab* 131.

Praptiwi, Praptiwi, and Jeffry Handhika. 2012. "Efektivitas Metode Kooperatif Tipe Gi Dan Stad Ditinjau Dari Kemampuan Awal." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 3(1/april):41–50. doi: 10.26877/jp2f.v3i1/april.384.

Rathomi, Ahmad. 2020. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam* 1(1):2.

Sabrina et al. 2025. "Kemampuan Meningkatkan Berkolaborasi Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Group Investigation." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(2):836–43.

Somawati, Ni Wayan. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ix.4 Semester I Smp Negeri 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2019/2020." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1(1):1–8. doi: 10.51878/learning.v1i1.161.

n.d. "'المقدمة. أهمية إتقان اللغة العربية في التربية الإسلامية.'" *مجلة التربية الإسلامية* ٥(١):٤٥–٦٠.

بختيار, أمير الدين, and طيب استعانة. n.d. "'فعالية استخدام الطريقة المباشرة في معهد رياض العلوم جوندونج لترقية مهارة الكلام.'" *إيدوبيسانترين: مجلة خدمة المجتمع على أساس المعهد والمدرسة* ٣(٠٢):٩٧.